

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosi
2. Variabel Terikat : *Self Acceptance* (Penerimaan Diri)

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau diri sendiri, semangat serta kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan hasrat orang lain. Adanya pemanfaatan potensi intelektual yang belum terasah dapat digunakan untuk memandu pikiran dan

tindakan yang tepat sesuai dengan tujuan. Kecerdasan Emosi dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2004) yaitu emosi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.

## 2. *Self Acceptance* (Penerimaan diri)

Penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, menerima keadaan diri, fakta, realitas, baik secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan berudaha mengembangkan diri seoptimal mungkin. *Self Acceptance* (Penerimaan diri) dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Cronbach (1963) adalah perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian Sampel**

#### a. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, masalah populasi dan metode pengambilan sampel merupakan unsur penting yang harus dipertahankan. Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Selanjutnya Hadi (2004) mengatakan populasi adalah sekelompok subjek yang sedikitnya memiliki satu

sifat yang sama. Adapun populasi dari penelitian ini adalah para lansia di panti sosial sejumlah 65 orang.

b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Suatu populasi biasanya sangat luas, sehingga tidak mungkin untuk mengambil seluruhnya sebagai subjek penelitian. Karena berbagai keterbatasan, antara lain dalam segi waktu dan kemampuan, sehingga hanya dapat meneliti sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Menurut Hadi (2001) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menggunakan metode *total sampling* dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 65 orang.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2006) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan

dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2001) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu:

- a. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dan penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat.

Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilain subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu komitmen dan konsep diri.

#### 1. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Hadi (1992) mengatakan bahwa angket mendasarkan diri pada laporan-laporan

pribadi (self rapport) dan angket memiliki kelebihan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Selain itu metode angket digunakan dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan.

- a. Metode angket merupakan metode yang praktis
- b. Dalam waktu yang relatif singkat dapat dikumpulkan banyak data.
- c. Metode angket merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

#### A) Angket Kecerdasan Emosi

Angket kecerdasan emosi dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi diantaranya: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain

Penulisan angket dibuat berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari pada jawaban subjek yang menyatakan jawaban mendukung (*favorable*) atau jawaban yang tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)” dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

## B) Angket *Self Acceptance* (Penerimaan diri)

Angket Penerimaan diri dibuat berdasarkan aspek-aspek *Self acceptance* diantaranya : perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan. Penulisan angket dibuat berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari pada jawaban subjek yang menyatakan jawaban mendukung (*favorable*) atau jawaban yang tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak setuju (TS)” dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (angket) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

### a. Validitas Alat Ukur

#### 1. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, (Arikunto, 2006). Ditambah oleh Azwar (2004), bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakanya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini

angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dan skor total (Hadi, 1996). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 \frac{(\sum X^2)}{N}] [\sum Y^2 \frac{(\sum Y^2)}{N}]}}$$

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum xy$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefesien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefesien r menjadi lebih besar, (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

$r_{bt}$  = Koefesien r setelah dikorelasi

$r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikorelasikan (*product moment*)

$SD_x$  = Standar Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar Deviasi skor total

$(SD_x)^2$  = Standar Deviasi Kuadrat skor x

$(SD_y)^2$  = Standar Deviasi Kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek

## 2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan ketepercayaan, keterandalan, keajegan. Kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2004).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Anava Hoyt* (Hadi, dan Pamardiningsih, 2000) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

$r_{tt}$  = Indeks reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan Konstanta

$M_{ki}$  = Mean Kuadrat antar butir

$M_{ks}$  = Mean Kuadrat antar subjek

Alasan digunakannya teknik reliabilitas dari *Anava Hoyt* ini adalah :

- a. Jenis data kontiniu
- b. Tingkat kesukaran seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (*power test*) bukan tes kecepatan (*speed test*)

#### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Prodict Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas Kecerdasan Emosidengan satu variabel terikat *Self Acceptance*. Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right] \left[ \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum xy$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisa dengan menggunakan komputer berprogram SPSS (*Statistical Package for thr Social Sciences*)

